

DIGITALISASI TEKS AGAMA: MEMPERKUAT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH DI MASYARAKAT MODERN

Ahmad Lutfi Rijalul Fikri

STIS Darul Falah Pagutan Mataram NTB, Indonesia

Email: luthfi2311@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the impact of digitizing religious texts on the understanding of sharia economic principles in modern society. With the background of the importance of accessibility to religious texts based on Islamic teachings, this research aims to measure the impact of digitization in enhancing the understanding and application of sharia economic principles. The methodology used is a quantitative descriptive survey with respondents from the Muslim community who use digital platforms. The research results show that the majority of respondents agree that digitalization helps them understand the principles of Islamic economics, although there are challenges related to the authenticity of information and content quality. Regression analysis shows a positive relationship between the use of digital platforms and the understanding of Islamic economics, with an R-Square of 26%. This study concludes that the digitization of religious texts has great potential in strengthening Islamic economics, but collaboration between content providers, religious institutions, and the government is needed to address the existing challenges.

Keywords: *Digitization, Religious Texts, Islamic Economy, Modern Society.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak digitalisasi teks agama terhadap pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat modern. Dengan latar belakang pentingnya aksesibilitas teks-teks agama yang berlandaskan pada ajaran Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh digitalisasi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Metodologi yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan responden dari masyarakat Muslim pengguna platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa digitalisasi membantu mereka memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah, meskipun ada tantangan terkait keaslian informasi dan kualitas konten. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara penggunaan platform digital dan pemahaman ekonomi syariah, dengan R-Square sebesar 26%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi teks agama memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi syariah, namun perlu adanya kolaborasi antara penyedia konten, lembaga keagamaan, dan pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata kunci: *Digitalisasi, Teks Agama, Ekonomi Islam, Masyarakat Modern.*

INTRODUCTION

Ekonomi syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Teks-teks agama ini memberikan pedoman yang penting mengenai transaksi bisnis, zakat, serta larangan terhadap praktik riba. Prinsip-prinsip ini mendorong terciptanya keadilan, etika, dan solidaritas sosial dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap teks-teks agama tersebut.

Dalam era digital, kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses dan memahami teks-teks agama. Digitalisasi memungkinkan teks-teks agama dapat diakses dengan lebih mudah melalui berbagai platform digital. Hal ini sangat penting bagi umat Muslim untuk mempelajari dan mendiskusikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan lebih baik dan efisien. Akibatnya, digitalisasi membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi teks agama memiliki potensi besar untuk memperkuat ekonomi syariah di era modern. Dengan akses yang lebih mudah terhadap teks-teks agama, masyarakat dapat lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam berbagai aspek kehidupan. Ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil, etis, dan solidaritas.

Dengan munculnya Digitalisasi 4.0, yang meliputi Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan komputasi awan, akses informasi dan komunikasi menjadi lebih kuat dan menyeluruh. Ini membuka peluang besar untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi, termasuk dalam sektor ekonomi syariah. Melalui digitalisasi, prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat lebih mudah disosialisasikan dan diterapkan, memperkuat fondasi ekonomi yang beretika dan berkeadilan di masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana digitalisasi teks agama mempengaruhi pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat modern. Dengan mengukur sejauh mana digitalisasi memfasilitasi akses dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran ekonomi syariah, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh teknologi informasi terhadap penyerapan dan implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah di era digital. Ini penting untuk menilai efektivitas strategi digital dalam mendukung pemahaman dan aplikasi ekonomi syariah dalam masyarakat.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh digitalisasi teks agama terhadap pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat modern. Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim pengguna platform digital, dan sampel akan diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah digitalisasi teks agama, sementara variabel dependen adalah pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner, yang akan digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai kedua variabel tersebut. Analisis data akan dilakukan dengan

menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis regresi untuk menguji hipotesis tentang pengaruh digitalisasi terhadap pemahaman ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran digitalisasi dalam memperkuat prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Digitalisasi Teks Agama

Digitalisasi teks agama merujuk pada proses mengubah teks-teks agama dari bentuk fisik (seperti buku atau manuskrip) menjadi format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer dan smartphone. Proses ini tidak hanya memudahkan akses terhadap teks-teks agama, tetapi juga memungkinkan penyimpanan dan distribusi yang lebih efisien. Digitalisasi teks agama juga memungkinkan pengguna untuk mencari, menggali, dan memahami teks-teks agama dengan lebih mudah dan cepat.¹ Digitalisasi teks agama juga berperan penting dalam mendukung pendidikan agama. Dengan adanya akses yang lebih mudah terhadap teks-teks agama, pendidikan agama dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Pengguna dapat belajar dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam melalui berbagai sumber yang tersedia secara digital.² Selain itu, digitalisasi teks agama juga memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi dan forum online yang membantu dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Namun, digitalisasi teks agama juga menghadapi tantangan, seperti masalah keaslian dan keandalan teks digital.³ Penting untuk memastikan bahwa teks-teks agama yang didigitalisasi adalah salinan yang akurat dan tidak mengandung kesalahan. Selain itu, digitalisasi teks agama juga harus mempertimbangkan aspek keamanan data untuk melindungi teks-teks tersebut dari pencurian atau modifikasi yang tidak sah. Secara keseluruhan, digitalisasi teks agama merupakan inovasi penting yang dapat meningkatkan aksesibilitas, pemahaman, dan penerapan ajaran agama dalam masyarakat modern.⁴ Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, digitalisasi teks agama dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan agama dan memperkuat identitas agama di era digital.

¹ "Agama Digital: Reklamasi Keimanan Ala Generasi Z - Universitas Airlangga Official Website," accessed October 16, 2024, <https://unair.ac.id/agama-digital-reklamasi-keimanan-ala-generasi-z/?form=MG0AV3>.

² Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2," n.d.

³ Sabilar Rosyad and Muhammad Alif, "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185-97, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/18979>.

⁴ Binar Binar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74-80, https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/1092.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Prinsip utama ekonomi syariah adalah keadilan, yang tercermin dalam larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).⁵ Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa semua transaksi ekonomi dilakukan secara adil dan etis, dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi seluruh masyarakat.

Salah satu prinsip utama ekonomi syariah adalah larangan riba. Riba, atau bunga, dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang merugikan pihak yang kurang beruntung. Dalam ekonomi syariah, transaksi keuangan harus bebas dari riba untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip lain yang sangat penting dalam ekonomi syariah adalah larangan gharar, yang berarti ketidakpastian atau spekulasi. Transaksi yang melibatkan gharar dianggap tidak adil karena satu pihak mungkin mendapatkan keuntungan yang tidak wajar atas kerugian pihak lain.⁶ Ekonomi syariah menekankan pentingnya kejelasan dan transparansi dalam semua transaksi untuk menghindari ketidakpastian dan spekulasi yang berlebihan. Hal ini juga mencakup larangan terhadap judi (maysir), yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan karena keuntungan yang diperoleh tidak berdasarkan usaha yang sah.⁷

Selain itu, ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil.⁸ Prinsip zakat, misalnya, merupakan bentuk redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Prinsip ini mengajarkan bahwa kekayaan bukanlah milik individu semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip ekonomi syariah memberikan kerangka kerja yang adil dan etis untuk aktivitas ekonomi.⁹ Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat, menghindari eksploitasi, dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara transparan dan adil.

⁵ Lina Pusvisasari, Hasan Bisri, and Ija Suntana, "Analisis Filosofi Dan Teori Hukum Ekonomi Syariah Dalam Konteks Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269-77, <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria/article/view/125>.

⁶ Erni Widya Ningrum, "Pemahaman Konsep Gharar Dimasyarakat Dalam Jual Beli Online," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 472-80, <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1831>.

⁷ Muhammad Alfarizi, "Makna Maisir Menurut M. Ali Asshabuni Dalam Tafsir Shafwatut Tafasir Dan Rowai'al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al Qur'an" (Phd Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta, 2024), <https://repository.nur.ac.id/id/eprint/632/>.

⁸ Dani Suryaningrat and Abdul Wahab, "Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Pada Periode Kedua Mengenai Konsep Distribusi," *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 2 (2023): 85-97, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Falsafah/article/view/2301>.

⁹ Ade Zuki Damanik, "Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Mengatur Transaksi Bisnis Syariah," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 434-41, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/view/1335>.

Hubungan antara Digitalisasi dan Pemahaman Ekonomi Syariah

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.¹⁰ Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, akses terhadap teks-teks agama dan literatur ekonomi syariah menjadi lebih mudah dan luas. Platform digital memungkinkan umat Muslim untuk mengakses berbagai sumber daya yang menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara mendetail dan mendalam, baik dalam bentuk buku digital, artikel, video, maupun ceramah online.¹¹ Ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang ajaran ekonomi Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu manfaat utama digitalisasi dalam konteks ekonomi syariah adalah kemudahan dalam distribusi pengetahuan.¹² Informasi yang sebelumnya sulit dijangkau kini bisa diakses dengan cepat dan mudah melalui internet. Platform edukasi online, aplikasi mobile, dan media sosial berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang ekonomi syariah kepada khalayak luas.¹³ Hal ini membantu mengatasi keterbatasan geografis dan meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan ekonomi syariah. Digitalisasi juga memungkinkan adanya interaksi dan diskusi yang lebih aktif di antara para ahli dan masyarakat umum mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah.¹⁴ Forum online, webinar, dan kelas digital memungkinkan pengguna untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan penjelasan langsung dari para ahli. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵

¹⁰ Muhammad Rizky Dwi Kurniawan and Fauzatul Laily Nisa, "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 3 (2024): 127-33, <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/view/789>.

¹¹ Helnafri Ankesa, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Pembelajaran Youtube," *Tabayyun* 3, no. 2 (2022): 10-18, <https://www.ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/29>.

¹² Umu Nusaibah, "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)," *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12, no. 1 (2023): 12-22, <https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/6695>.

¹³ muhammad Hasan Alfani, "Penerapan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Bank Muamalat" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34812>.

¹⁴ Muhammad Syarif Hidayatullah, "Membumikan Ekonomi Syariah Di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah Dan Mensyariahkan Ekonomi Masyarakat)," *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin* 14, no. 2 (2020): 177-208, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3528761&val=7636&title=Membumikan%20Ekonomi%20Syariah%20di%20Indonesia%20Sebuah%20Upaya%20Memasyarakatkan%20Ekonomi%20Syariah%20dan%20Mensyariahkan%20Ekonomi%20Masyarakat>.

¹⁵ Nur Indriyati, "Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 Di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2

Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan keaslian dan keakuratan informasi yang didigitalisasi.¹⁶ Penting bagi pengguna untuk mengakses sumber-sumber yang dapat dipercaya dan memiliki legitimasi dalam menyampaikan ajaran ekonomi syariah. Lembaga keagamaan dan pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas dan keabsahan materi yang disebarluaskan melalui platform digital.¹⁷ Secara keseluruhan, digitalisasi telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat modern. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses, mempelajari, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beretika.

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini berasal dari kelompok usia 18-25 tahun, yaitu sebanyak 40% dari total responden. Kelompok usia 26-35 tahun menempati posisi kedua dengan persentase 24%, diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun sebesar 30%. Kelompok usia terkecil adalah 46 tahun ke atas dengan persentase 6%. Profil responden penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 18-25 tahun (40%) dan jenis kelamin laki-laki (74%). Kombinasi demografis ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan generasi muda, khususnya laki-laki, yang kemungkinan besar memiliki tingkat interaksi yang lebih tinggi dengan teknologi digital. Tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini cukup beragam. Sebanyak 28% responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, diikuti oleh mereka yang berpendidikan sarjana dan pascasarjana masing-masing sebesar 34%. Jumlah responden dengan pendidikan diploma hanya 4%, sedangkan tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir di bawah SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, baik itu lulusan SMA/SMK maupun perguruan tinggi.

Mayoritas responden (46%) berprofesi sebagai pengajar atau dosen. Ini mengindikasikan bahwa penelitian ini banyak melibatkan individu yang bekerja di bidang pendidikan. Selain itu, terdapat proporsi yang cukup signifikan dari responden yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa (26%). Ini menunjukkan bahwa penelitian juga melibatkan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan formal. Persentase responden yang bekerja sebagai karyawan dan wiraswasta relatif lebih kecil, masing-masing sebesar 10% dan 6%. Kategori "lainnya" mencakup sekitar 12% responden, yang mungkin termasuk berbagai profesi di luar kategori yang telah disebutkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang cukup

(2023): 240-53,
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8702>.

¹⁶ Uswatun Hasanah and Ahmad Hifni, "Digitalization and the Challenges of Hadith Dissemination in the Modern Era: Digitalisasi Dan Tantangan Penyebaran Hadis Di Era Modern," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2024): 55-69, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/takwil/article/view/3467>.

¹⁷ Muhammad Ghifari, "Strategi Efektif Dalam Mencegah Penyebaran Hadis Palsu Di Media Sosial," *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 9, no. 01 (2023): 103-22, <https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/view/83>.

kuat pada dunia pendidikan, namun juga melibatkan beberapa kelompok profesi lainnya.

Pemahaman Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Hasil survei mengenai pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat dilihat dalam tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif berikut ini.

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penggunaan Platform Digital	44.00	3.48	4.00	4.00	1.171138114	2.00	5.00
Akses digital membantu memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah	44.00	3.86	4.00	4.00	0.795069372	2.00	5.00
Digitalisasi teks agama berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari	44.00	3.86	4.00	4.00	0.878447602	2.00	5.00

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan deskripsi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengguna Platform Digital (X_1), memberikan gambaran umum mengenai frekuensi penggunaan platform digital oleh 44 responden. Rata-rata responden menggunakan platform digital dengan frekuensi 3.48, dengan sebagian besar responden (nilai median dan mode) menggunakan platform digital dengan frekuensi 4. Meskipun demikian, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam penggunaan platform digital di antara responden, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 1.171138114. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden cukup sering menggunakan platform digital, masih ada beberapa responden yang penggunaannya lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata.
2. Akses Digital Membantu Memahami Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah (X_2), memberikan gambaran rata-rata tingkat persetujuan adalah 3.86, dengan nilai tengah (median) sebesar 4.00. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa akses digital membantu mereka memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam tingkat persetujuan di antara responden, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0.795069372. Nilai minimum 2.00 dan maksimum 5.00 menunjukkan bahwa ada responden yang sangat tidak setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Digitalisasi teks agama berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari (Y), Berdasarkan data yang diperoleh dari 44 responden, mayoritas menyatakan bahwa digitalisasi teks agama memiliki pengaruh positif terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai persetujuan yang mencapai 3.86, dengan nilai tengah (median) sebesar 4.00. Artinya, sebagian besar responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun demikian, terdapat variasi pendapat di antara responden, seperti yang ditunjukkan oleh nilai

standar deviasi sebesar 0.878447602. Ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum responden positif, masih ada beberapa yang memiliki pandangan yang berbeda.

Hubungan antara digitalisasi dan pemahaman ekonomi syariah

Regression Statistics	
Multiple R	0.5107453
R Square	0.2608608
Adjusted R Square	0.2248052
Standard Error	0.7734305
Observations	44

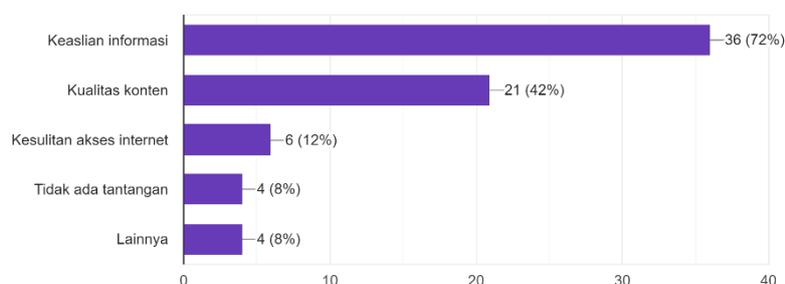
1. **Multiple R:** Ini adalah koefisien korelasi berganda. Nilai ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen. Nilai Multiple R berkisar antara -1 hingga 1. Semakin mendekati 1 (baik positif maupun negatif), maka semakin kuat hubungannya. Dalam penelitian ini, nilai Multiple R adalah 0.5107453, yang menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel independen dan dependen.
2. **R-Square:** Ini adalah koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R-Square selalu antara 0 dan 1. Dalam penelitian ini, nilai R-Square adalah 0.2608608, artinya sekitar 26% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sisanya (74%) mungkin dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau oleh faktor acak.
3. **Adjusted R-Square:** Ini adalah versi R-Square yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Semakin banyak variabel independen yang ditambahkan ke dalam model, semakin besar kemungkinan terjadinya overfitting (model terlalu kompleks dan tidak generalisasi dengan baik pada data baru). Adjusted R-Square memberikan penalti untuk penambahan variabel yang tidak signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R-Square adalah 0.2248052, yang sedikit lebih rendah dari R-Square. Ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model mungkin tidak meningkatkan kemampuan model secara signifikan.
4. **Standard Error:** Standard error dari estimasi adalah ukuran rata-rata kesalahan antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual dari variabel dependen. Nilai standard error yang lebih kecil menunjukkan bahwa model lebih akurat dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dalam kasus ini, nilai standard error adalah 0.7734305, yang berarti model tersebut cukup akurat dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi ini, dapat disimpulkan bahwa: Multiple R (0.511) menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel independen dan dependen. Artinya, penggunaan platform digital dan akses digital memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah. R-Square (0.261) mengindikasikan bahwa sekitar 26%

variabilitas dalam pemahaman prinsip ekonomi syariah dapat dijelaskan oleh penggunaan platform digital dan akses digital. Sisanya, yaitu 74%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini atau oleh faktor acak. Adjusted R-Square (0.225) yang sedikit lebih rendah dari R-Square menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data. Ini berarti bahwa model cukup efisien tanpa terlalu banyak variabel tambahan. Standard Error (0.773) menunjukkan ukuran rata-rata kesalahan antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual dari variabel dependen, mengindikasikan bahwa model cukup akurat dalam memprediksi pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemahaman ekonomi syariah.

Tantangan dalam Mengakses Teks Agama Secara Digital

11. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengakses teks agama secara digital? (Pilih semua yang relevan)
50 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang paling sering dihadapi adalah terkait dengan keaslian informasi. Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang mereka temukan di dunia digital. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya sumber informasi agama yang tersedia secara online tidak diimbangi dengan adanya mekanisme yang kuat untuk memverifikasi keabsahan setiap informasi. Selain masalah keaslian informasi, kualitas konten juga menjadi tantangan yang signifikan. Sebanyak 42% responden mengeluhkan kualitas konten yang kurang baik, seperti informasi yang dangkal, tidak relevan, atau bahkan menyesatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap teks agama menjadi lebih mudah, namun tidak semua konten yang tersedia memiliki kualitas yang memadai untuk mendukung pemahaman yang mendalam tentang agama.

Tantangan lainnya yang cukup sering disebutkan adalah kesulitan akses internet. Sebanyak 12% responden menyatakan bahwa keterbatasan akses internet menjadi kendala bagi mereka untuk mengakses teks agama secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa faktor infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki jaringan internet yang memadai. Sisanya, 8% responden menyatakan tidak mengalami kendala berarti dan 8% lainnya menyebutkan kendala lain yang

bersifat spesifik. Dari hasil survei ini dapat disimpulkan bahwa digitalisasi teks agama memang membawa banyak kemudahan, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti penyedia konten agama, lembaga keagamaan, dan pemerintah, untuk memastikan bahwa informasi agama yang tersedia secara digital memiliki kualitas yang baik, akurat, dan mudah diakses oleh semua kalangan.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi teks agama memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat modern. Dengan akses yang lebih mudah melalui platform digital, masyarakat dapat memahami ajaran ekonomi syariah dengan lebih baik, yang berdampak positif pada implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa digitalisasi membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah, meskipun ada variasi dalam pendapat. Hubungan positif yang teridentifikasi antara penggunaan platform digital dan pemahaman ekonomi syariah menegaskan pentingnya teknologi dalam memperkuat ajaran agama.

Namun, tantangan seperti keaslian informasi dan kualitas konten tetap menjadi perhatian utama. Sebagian besar responden mengungkapkan kesulitan dalam memastikan kebenaran informasi yang ditemukan secara online. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara penyedia konten, lembaga keagamaan, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan akurasi informasi yang tersedia. Dengan mengatasi tantangan ini, digitalisasi teks agama dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperkuat prinsip-prinsip ekonomi syariah dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan etis

REFERENCES

- Agama Digital: Reklamasi Keimanan Ala Generasi Z - Universitas Airlangga Official Website." Accessed October 16, 2024. <https://unair.ac.id/agama-digital-reklamasi-keimanan-ala-generasi-z/?form=MG0AV3>.
- ALFANI, Muhammad Hasan. "Penerapan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Bank Muamalat." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34812>.
- Alfarizi, Muhammad. "Makna Maisir Menurut M. Ali Asshabuni Dalam Tafsir Shafwatut Tafasir Dan Rowai'al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al Qur'an." Phd Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta, 2024. <https://repository.nur.ac.id/id/eprint/632/>.
- Ankesa, Helnafri. "Komunikasi Dakwah Melalui Media Pembelajaran Youtube." Tabayyun 3, no. 2 (2022): 10-18. <https://www.ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/29>.
- Bainar, Bainar. "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam." Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman 2, no. 2 (2024): 74-80. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/1092.

- Damanik, Ade Zuki. "Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Mengatur Transaksi Bisnis Syariah." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 434–41. "Digitalisasi 4.0: Peta Perkembangan Teknologi Di Indonesia - IDS Digital College." Accessed October 16, 2024. <https://ids.ac.id/digitalisasi-4-0-peta-perkembangan-teknologi-di-indonesia/?form=MG0AV3>.
- El-Gamal, Mahmoud A. *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press, 2006.
- Gani, Ahmad Abdul. "Studi Komparatif Tentang Hukum Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Konvensional: Sebuah Perbandingan Metodologi Dan Praktik." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 4, no. 2 (2022): 207–26. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/26427>.
- Ghifari, Muhammad. "Strategi Efektif Dalam Mencegah Penyebaran Hadis Palsu Di Media Sosial." *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 9, no. 01 (2023): 103–22.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2," n.d.
- Hasanah, Uswatun, and Ahmad Hifni. "Digitalization and the Challenges of Hadith Dissemination in the Modern Era: Digitalisasi Dan Tantangan Penyebaran Hadis Di Era Modern." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2024): 55–69.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. "Membumikan Ekonomi Syariah Di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah Dan Mensyariahkan Ekonomi Masyarakat)." *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin* 14, no. 2 (2020): 177–208.
- Indriyati, Nur. "Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 Di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 240–53.
- Kuncoro, Haryo. *Statistika Deskriptif Untuk Analisis Ekonomi*. Bumi Aksara, 2023.
- Kurniawan, Muhammad Rizky Dwi, and Fauzatul Laily Nisa. "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN* 2, no. 3 (2024): 127–33. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/view/789>.
- Ningrum, Erni Widya. "Pemahaman Konsep Gharar Dimasyarakat Dalam Jual Beli Online." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 472–80. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1831>.
- Nurhakim, Lukman, and Surya Budimansyah. "Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 7 (2024): 2479–93. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/894>.

- Nusaibah, Umu. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12, no. 1 (2023): 12–22. <https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/6695>.
- Pusvisasari, Lina, Hasan Bisri, and Ija Suntana. "Analisis Filosofi Dan Teori Hukum Ekonomi Syariah Dalam Konteks Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.
- Rahmadani, Suci. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515>.
- Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185–97. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/18979>.
- Suryaningrat, Dani, and Abdul Wahab. "Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Pada Periode Kedua Mengenai Konsep Distribusi." *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 2 (2023): 85–97.